

**TAFSIR MISTIK DALAM KITAB *SYAMS AL-MA'ĀRIF AL-KUBRĀ*
PERSPEKTIF SEMIOTIKA ROLAND BARTHES**



Oleh:

M. Hendrik Pratama

NIM: 20205032025

TESIS

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Agama**

YOGYAKARTA

2023



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-389/Un.02/DU/PP.00.9/03/2023

Tugas Akhir dengan judul : TAFSIR MISTIK DALAM KITAB SYAMS AL-MA'ARIF AL-KUBRA PERSPEKTIF SEMIOTIKA ROLAND BARTHES

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. HENDRIK PRATAMA, S.Ag.
Nomor Induk Mahasiswa : 20205032025
Telah diujikan pada : Rabu, 08 Februari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64056aa7f4050



Penguji I
Dr. Abdul Jalil, S.Th.L., M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 63eecdbe97b74



Penguji II
Dr. Imam Iqbal, S.FIL., M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 64015767724ad



Yogyakarta, 08 Februari 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6406abeb8d15c

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Hendrik Pratama
NIM : 20205032025
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 29 Januari 2023

Saya yang menyatakan



M. Hendrik Pratama
NIM: 20205032025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Ushuluddin dan Pemikiran Islam

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Diampaiakan dengan hormat, setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Tesis saudara:

Nama : M. Hendrik Pratama
NIM : 20205032025
Jurusan/ Prodi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul Tesis : Tafsir Mistik Dalam Kitab *Syams Al-Ma'arif Al-Kubrā*
Perspektif Semiotika Roland Barthes

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Agama dalam Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar Tesis / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 Januari 2023
Pembimbing

Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag
NIP. 19750816 200003 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Alam takambang jadi guru!”

-Victorious Buffalo-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan kepada kedua orang tua; secara khusus kepada mama Fitra Netti dan papa Ahmad Syafri sebagai bentuk bakti dan penghormatan anak yang mencintai kedua orangtuanya.



ABSTRAK

Tafsir sebagai sebuah upaya dalam memaknai kalāmullāh yang merupakan bentuk respon atas hadirnya al-Qur'an terus mengalami dinamisasi. Dinamika penafsiran tampak dengan lahirnya produk tafsir yang memiliki perbedaan kecenderungan dalam memahami dan memaknai al-Qur'an. Di antara berbagai macam kecenderungan tersebut adalah penafsiran yang memuat corak atau bernuansa mistik. Kecenderungan penafsiran secara mistik itu dapat ditemukan salah satunya pada kitab Syams Al-Ma'ārif Al-Kubrā karya Aḥmad bin 'Alī Al-Būnī. Kitab tersebut diklaim sebagai salah satu rujukan yang paling populer dalam mengajarkan mistisme di Indonesia, terutama di lingkungan pesantren. Penafsiran mistik dalam kitab tersebut digambarkan dengan al-Qur'an memiliki sederet rahasia dan khasiat tertentu. Seperti basmalah diyakini mampu memberikan rasa aman dan menolak kejahatan. Hal tersebut menggambarkan bahwa ayat al-Qur'an memiliki kekuatan mistik, magis, serta tampak irasional.

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini mengajukan tiga pertanyaan dalam menjawab problem akademik di atas. pertama, bagaimana paradigma mistik dalam penafsiran al-Qur'an? kedua, bagaimana bentuk karakteristik pembahasan al-Qur'an dalam kitab Syams Al-Ma'ārif Al-Kubrā? Ketiga, bagaimana bentuk tafsir mistik dalam Al-Ma'ārif Al-Kubrā perspektif semiotika Roland Barthes? Untuk menjawab pertanyaan tersebut maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat studi kepustakaan (library research). Data primer dalam penelitian ini bersumber dari kitab Syams Al-Ma'ārif Al-Kubrā yang kemudian akan dianalisa menggunakan teori analisis denotasi dan analisis konotasi dari semiotika Roland Barthes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; pertama, paradigma mistik secara ontologis berangkat dari dualitas dimensi al-Qur'an yang juga membentuk dualitas makna al-Qur'an zahir dan batin. Kecenderungan dalam mengungkap makna batin ayat yang memungkinkan al-Qur'an dapat dimaknai secara mistik. kedua, terdapat tiga karakteritik ayat al-Qur'an dalam kitab Syams Al-Ma'ārif Al-Kubrā yakni sebagai penguat argumentasi Al-Būnī, ayat yang dibahas sebagai zikir riyāḍah serta doa khusus, dan ayat al-Qur'an yang dibahas dengan tema *asrār wa khawāṣ al-āyah* yang memuat unsur penafsiran. Ketiga, terdapat tiga bentuk penafsiran mistik dalam Al-Ma'ārif Al-Kubrā yakni tafsir mistik basmalah, tafsir mistik surat al-Fātiḥah, dan tafsir mistik ayat al-Kursī yang lebih didominasi pada pemaknaan level konotatif. Penafsiran mistik tersebut juga dikonstruksi oleh dimensi sufistik Al-Būnī yang berorientasi pada wacana metafisik seperti 'ilm al-ḥurūf, *asmā' al-ḥusnā* dan nilai-nilai okultisme. Oleh karenanya, meskipun penafsiran mistik atas al-Qur'an dalam kitab Syams Al-Ma'ārif Al-Kubrā tampak bernuansa mistik, irasional dan magis, ternyata pemahaman tersebut dikonstruksi dengan berbagai logika dan argumentasi ilmiah yang memungkinkan terjadinya hal tersebut.

Kata Kunci: Tafsir Mistik; *Syams Al-Ma'ārif Al-Kubrā*; *Semiotika*; *Roland Barthes*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	T
ث	ša'	š	es titik di atas
ج	jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha titik di bawah
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	Ž	zet titik di atas
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa'	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa'	ẓ	zet titik dibawah
ع	ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi

ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	N
و	wawu	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين	ditulis	<i>mutaaqqidīn</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

III. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	<i>hibah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

- (ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).
- Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya</i>
----------------	---------	--------------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-fīṭri</i>
------------	---------	-----------------------

IV. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
_____	kasrah	i	i
_____	fathah	a	a
_____	dammah	u	u

V. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis	ā
fathah + ya mati يسعى	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
kasrah + ya mati كريم	ditulis	ā
dammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>yasā</i>
	ditulis	ī
	ditulis	<i>kaīm</i>
	ditulis	ū
	ditulis	<i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai
fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>bainakum</i>
	ditulis	au
	ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf (*e/*)-nya.

السَّمَاءُ	ditulis	<i>as-samā</i>
الشَّمْسُ	ditulis	<i>asy-syams</i>

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>ḏawī al-furūd</i>
أَهْلِ السَّنَةِ	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

X. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- Bahasa Arab yang umum atau lazim terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, misalnya: Al-Qur'an, Hadis, zakat dan mazhab.
- Penulisan judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *Al-Hijab*
- Penulisan nama pengarang yang menggunakan nama bahasa Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Muhammad, Ahmad, Syakur, Soleh.
- Nama Penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Haramain, Yanbu'.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada kehadiran Allah Swt. atas limpahan *Rahmān* dan *Rahīm*-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan tesis ini yang berjudul “Tafsir Mistik Dalam Kitab *Syams Al-Ma’ārif Al-Kubrā* Perspektif Semiotika Roland Barthes”. Sholawat beserta salam senantiasa dilimpahkan kepada junjungan agung Nabi Muhammad, yang menjadi teladan bagi peradaban manusia. Dalam upaya penyusunan tesis ini, penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat hal-hal yang kurang tepat, baik mengenai teknik pencarian data, pemilihan data, pemelihan diksi dalam merangkai kata demi kata, maupun dalam bentuk hasilnya. Namun, inilah sisi kekurangan sekaligus kelemahan penulis. Dan inilah hasil ikhtiar penulis. Untuk itu, kritik beserta saran yang dapat membangun penulis dalam mengatasi kekurangan serta kelemahan penulis di atas sangatlah penulis harapkan.

Selain itu, penulis menyadari bahwa dalam terselesaikannya tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik yang secara langsung terlibat maupun tidak. Dengan penuh rasa hormat, tulus, dan mendalam penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Saifuddin Zuhri Qudsy, S.Th.I., MA. dan Bapak Dr. Mahbub Ghozali, selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur’an dan Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag, selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, kesabaran, dan keramahannya dalam memberikan bimbingan, motivasi, dorongan dan semangat kepada penulis selama proses penyusunan dan penulisan tesis ini.

5. Seluruh dosen dan civitas akademika Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Mama Fitra Netti dan Papa Ahmad Syafri di rumah yang senantiasa mendoakan dan memfasilitasi seluruh kebutuhan penulis, baik lahir maupun batin. Mama dan papa merupakan alasan utama bagi penulis untuk terus mengembangkan diri sebagai anak.
7. Teman-teman alumni UIN Suska Riau yang kebersamai semasa S2; Safira Malia Hayati, Ziska Yanti, Raden Kurnia Khaliska, Rahmat IR Limbong, Wiza Atholla, Irsyad Ibad, dan *konco kentel* penulis sejak di pondok, Miftah El-Faruq.
8. Rekan-rekan penulis dari kelas Magister IAT-B UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta selama 2 tahun, semoga dapat bertemu dipuncak kesuksesan; Yai Okta Adi Perwira, Gus Ilham Ali Hasan, Filsuf aka Sufi M. Hasani Mubarak, Samsul Hidayat, M. Rizqi Akbar Maulana, Gamleh Wan M. Afif Assegaf, Gamleh Wati Ulfa Mina Azkiya, Al-Hafidzah Latifatun Nafisah, Ning Arina Alfiani, dan Dwi Indah Rizqi.
9. Rekan-rekan penulis dalam persaudaraan sepersusuan "Susu Tape": Alex (M. Arman Al-Jufri), Niko (Gus M. Syafi'I As'ad Ar), Vokalis Iwan Maxi (Agus Rahman Setiawan), Jamal aka Janu (Ahmad Tsaaqib), Fiki (M. Abdul Majid), dan Bram (Al-Hafidz Miftahul Umam). Terima kasih sudah menemani penulis dalam proses penyelesaian tesis ini. Semoga tetap utuh persaudaraannya dalam kesuksesan masing-masing.
10. Berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Yogyakarta, Januari 2023

M. Hendrik Pratama

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan penelitian	6
E. Kajian pustaka	7
F. Kerangka Teori.....	13
G. Metode penelitian.....	16
H. Sistematika pembahasan	18
BAB II PARADIGMA MISTIK DALAM PENAFSIRAN AL-QUR'AN.....	20
A. Aspek Mistik Al-Qur'an.....	20
B. Tafsir Sebagai Ruang Interpretasi Mistik Al-Qur'an.....	24
C. Konsep Makna Zahir dan Batin Sebagai Basis Penafsiran Mistik.....	27
D. Implikasi Paradigma Mistik Terhadap Penafsiran Al-Qur'an.....	30
1. Penafsiran Mistik Atas Huruf al-Qur'an	30
2. Penafsiran Mistik Sebagai Ayat Tertentu Dalam Surat Al-Qur'an.....	31
3. Penafsiran Mistik Atas Surat Dalam Al-Qur'an	34

BAB III GAMBARAN UMUM KITAB <i>SYAMS AL-MA'ĀRIF AL-KUBRĀ</i>	39
A. Biografi Penulis Kitab <i>Syams Al-Ma'ārif Al-Kubrā</i>	39
1. Kehidupan Al-Būnī.....	39
2. Genealogi dan Transmisi Keilmuan Al-Būnī	44
3. Karya-Karya Al-Būnī	49
B. Kitab <i>Syams Al-Ma'ārif Al-Kubrā</i>	51
1. Latar Belakang Penulisan dan Penamaan Kitab.....	52
2. Teknik dan Sistematika Penulisan Kitab	54
3. Sumber Kitab.....	64
4. Konten Kitab <i>Syams al-Ma'ārif al-Kubrā</i>	70
BAB IV ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES TERHADAP KITAB <i>SYAMS AL-MA'ĀRIF AL-KUBRĀ</i> SEBAGAI PENAFSIRAN MISTIK AL-QUR'AN	81
A. Klasifikasi Karakteristik Ayat Al-Qur'an dalam Kitab <i>Syams Al-Ma'ārif Al-Kubrā</i>	82
B. Tafsir Mistik Al-Qur'an Perspektif Semiotika Roland Barthes	84
1. Tafsir Mistik Basmalah	84
2. Tafsir Mistik Surat Al-Fātiḥah.....	96
3. Tafsir Mistik Āyah Al-Kursī	104
C. <i>Syams Al-Ma'ārif Al-Kubrā</i> Sebagai Representasi Penafsiran Mistik Al-Qur'an	115
BAB V PENUTUP	120
A. Kesimpulan.....	120
B. Saran	122
DAFTAR PUSTAKA	123
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	130

DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1** Tema-Tema Dalam Kitab *Syams Al-Ma'ārif Al-Kubrā*
- Tabel 4.1** Penafsiran Mistik Basmalah Perspektif Semiotika Roland Barthes
- Tabel 4.2** Penafsiran Mistik Surat Al-Fātiḥah Perspektif Semiotika Roland Barthes
- Tabel 4.3** Penafsiran Mistik *Āyah Al-Kursī* Perspektif Semiotika Roland Barthes



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1** Skema Aspek Mistik Al-Qur'an
- Gambar 3.1** Contoh Wifq Huruf *dal* yang Memuat Nilai-nilai Numerik
- Gambar 3.2** Contoh Wifq Nama Allah *Razzāq*
- Gambar 3.3** Berbagai Bentuk Wifq dalam *Syams Al-Ma'ārif Al-Kubrā*
- Gambar 4.1** Bentuk wifq basmalah
- Gambar 4.2** Wifq *al-muṣamman* (8x8) *āyah al-kursī*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tafsir sebagai upaya dalam memaknai *kalāmullāh* merupakan sebuah respon terhadap hadirnya al-Qur'an di tengah umat Islam terus mengalami dinamisasi. Dinamika penafsiran al-Qur'an tersebut tampak dengan hadirnya berbagai karya-karya tafsir yang memiliki perbedaan epistemologi dan paradigma sehingga menghasilkan produk penafsiran dengan kecenderungan yang berbeda-beda.¹ Salah satu kecenderungan dalam menafsirkan al-Qur'an adalah penafsiran yang memuat corak atau nilai-nilai mistik.² Kecenderungan mistik dalam menafsirkan al-Qur'an melahirkan kitab-kitab seperti *Khazināt al-Asrār* karya Al-Sayyid Muḥammad Haqqi Al-Nazilī, *Mujarrabāt Ad-Dayrābī al-Kabīr*; *Fath al-Mulk al-Majīd al-Muallif li Naf'i al-'Abīd* karya Aḥmad Ad-Dairābī, *Tāj al-Mulūk* karya Muhammad bin Haji Al-Kabir, *Khaṣāiṣ wa Asrār wa Tafsiṣ Bismillāh al-Raḥmān al-Raḥīm* karya Muḥammad Huwaidī, *al-Qaul al-Mubayyin fī Khawāṣ wa Da'wāt wa Fawāid Sūrah Yāsīn* karya Ramaḍān Muḥammad Abdul Laṭīf, dan *Syams Al-Ma'ārif Al-Kubrā* karya Aḥmad bin

¹ Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an : Studi Aliran-Aliran Tafsir Dari Periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern-Kontemporer* (Yogyakarta: Adab Press, 2014), 7.

² Corak mistis dalam penafsiran al-Qur'an dimaksudkan terhadap adanya isu-isu mistisme yang masuk ke dalam wilayah tafsir seperti penggunaan jimat, hizib, serta doa atau amalan khusus terhadap ayat yang ditafsirkan. Lihat, Fejrian Yazdajird Iwanebel, "Corak Mistis Dalam Penafsiran KH. Bisri Mustofa (Telaah Analitis Tafsir Al-Ibris)," *Rasail; Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 1 (2014): 38.

‘Alī Al-Būnī.³ Meskipun terdapat beberapa kitab yang memuat penafsiran mistis atas al-Qur’an, namun perlu ditegaskan bahwa penelitian ini akan fokus pada kitab *Syams Al-Ma’ārif Al-Kubrā* sebagai objek material.

Pemilihan kitab *Syams Al-Ma’ārif Al-Kubrā* sebagai objek material dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa asumsi-asumsi teoritis. Pertama, kitab tersebut diklaim sebagai salah satu kitab induk yang dirujuk oleh kitab-kitab lain yang segenre dengannya.⁴ Hal tersebut terbukti seperti Ad-Dairābī dalam karyanya *Mujarrabāt* menjelaskan bahwa ia merujuk penggunaan *wifq basmalah* dari kitab *Syams Al-Ma’ārif Al-Kubrā*.⁵ Contoh lainnya adalah Huwaidī dalam karyanya menjelaskan khasiat kalimat basmalah dengan merujuk kepada karya Al-Būnī.⁶ Kedua, kitab *Syams Al-Ma’ārif Al-Kubrā* merupakan rujukan yang paling berpengaruh dalam pengajaran mistisme (*al-Hikmah*) di lingkungan pesantren-pesantren di Indonesia. Bahkan Martin menegaskan bahwa kitab *Syams Al-Ma’ārif Al-Kubrā* lebih berpengaruh dari pada kitab-kitab lain seperti *Al-Awfaq* karya Imam al-Ghazālī dan *al-Rahmah fī al-Ṭibb wa*

³ Sebagian dari kitab-kitab tersebut telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Seperti karya Huwaidī, lihat: Muhammad Huwaidī, *Dahsyatnya Bismillah; Rahasia, Keutamaan & Tafsir Atas Kalimat Basmalah*, Terj. Maman Abdurrahman (Bandung: Pustaka Hidayah, 2010); dan karya Al-Būnī *Syams Al-Ma’ārif Al-Kubrā*, lihat: Syekh Ahmad bin Ali Al-Buni, *Syamsul Ma’arif Wa Latha’if ‘Awarif; Ensiklopedia Islami Untuk Pengobatan, Pemikat Hati, dan Kesuksesan Hajat*, Terj. Alaika Salamullah dan Fathur Rahman (Yogyakarta: Diva Press, 2020).

⁴ Wahyu Kusuma Aji, “Khawas al-Qur’an dalam Kitab Syams al-Ma’arif al-Kubra Karya Ahmad bin ‘Ali al-Buni” (masters, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2020), 6, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/39842/>.

⁵ Lihat, Aḥmad Ad-Dairābī, *Mujarrabāt Ad-Dayrabī Al-Kabīr; Faṭḥ al-Mulk al-Majīd al-Muallif li Naf’i Al-‘Abīd* (Mesir: Maṭba’ah Muṣṭafa, t.t.), 8.

⁶ Lihat, Muḥammad Huwaidī, *Khaṣā’iṣ wa Asrār wa Tafṣīr Bismillāh al-Raḥmān al-Raḥīm* (Beirut: Dār al-Maḥajjah al-Bayḍā’, 2007), 112.

al-Hikmah karya As-Suyūfī yang juga merupakan rujukan dalam pengajaran mistisme.⁷ Dengan demikian asumsi-asumsi di atas menegaskan signifikansi penelitian ini dalam mengkaji kitab *Syams Al-Ma'arif Al-Kubrā*.

Kajian akademis terhadap kitab *Syams Al-Ma'arif Al-Kubrā* dalam ranah studi al-Qur'an dan tafsir sudah ada sebelumnya. Terdapat dua tipologi penelitian terkait pembahasan al-Qur'an dalam kitab *Syams Al-Ma'arif Al-Kubrā*. *Pertama*, penelitian yang berjudul, 'Dimensi Ilmu Hikmah Dalam Ayat-Ayat Esoterik (Kajian Analitis Kitab Syams al-Ma'arif)' yang ditulis oleh Ahmad Fuadi.⁸ Hasil penelitian Fuadi melalui studi analitisnya menyimpulkan bahwa dialektika sufi dengan isyarat tersembunyi al-Qur'an dapat melahirkan kitab-kitab hikmah sehingga cara pandang sufi terhadap al-Qur'an memiliki distingsi dengan ulama tafsir pada umumnya. *Kedua*, Penelitian Wahyu Kusuma Aji tentang, 'Khawāṣ Al-Qur'an dalam kitab Syams Al-Ma'arif Al-Kubrā karya Aḥmad bin 'Alī Al-Būnī'.⁹ Hasil peneltian Wahyu menunjukkan bahwa Khawāṣ Al-Qur'an sudah muncul sejak zaman nabi Muhammad bahkan praktiknya

⁷ Martin Van Bruinessen, "KITAB KUNING: BOOKS IN ARABIC SCRIPT USED IN THE PESANTREN MILIEU: Comments on a new collection in the KITLV Library," *Bijdragen tot de Taal-, Land- en Volkenkunde* 146, no. 2/3 (1990): 262; Meskipun pada awalnya kitab *Syams Al-Ma'arif Al-Kubrā* hanya diajarkan di lingkungan pesantren, penelitian terbaru menyebutkan bahwa transmisi pengajaran kitab tersebut telah memasuki wilayah sosial yang terbukti dengan banyaknya masyarakat desa yang mengamalkan ilmu hikmah yang bersumber dari karya-karya Al-Būnī. Lihat, Sholahuddin Al Ayubi dan Irma Suryaningsih, "Ilmu Hikmah Dalam Pandangan Masyarakat Bojonegara," *Aqlania* 12, no. 2 (31 Desember 2021): 235–57, <https://doi.org/10.32678/aqlania.v12i2.5223>.

⁸ Ahmad Fuadi, "Dimensi Ilmu Hikmah Dalam Ayat-Ayat Esoterik (Kajian Analitis Kitab Syams Al-Ma'arif)" (Master Thesis, Jakarta, Institut Ilmu Al-Qur'an, 2017).

⁹ Aji, "Khawas al-Qur'an dalam Kitab Syams al-Ma'arif al-Kubra Karya Ahmad bin 'Ali al-Buni."

diajarkan langsung oleh Nabi. Selain itu melalui kerangka teori Sam D. Gill, Wahyu dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa fungsi performatif al-Qur'an lebih mendominasi dalam kitab *Syams Al-Ma'arif Al-Kubrā*. Dengan demikian dua kecenderungan penelitian tersebut belum mengkaji penafsiran mistik Al-Būnī dalam kitab *Syams Al-Ma'arif Al-Kubrā*.

Penafsiran mistik dalam kitab *Syams Al-Ma'arif Al-Kubrā* merujuk pada eksplorasi ayat yang difungsikan secara berbeda sebagai teks kitab suci. Hal tersebut dibuktikan dengan realitas ayat yang diyakini memiliki sederet rahasia dan khasiat bagi yang mengamalkannya dengan cara tertentu. Sebagai contoh adalah *basmalah* dapat memberikan keamanan dari pencuri dan menolak segala kejahatan di malam hari dengan cara membacanya sebanyak 21 kali ketika hendak tidur.¹⁰ Contoh lainnya di antara khasiat surat *al-fātiḥah* apabila dituliskan dalam sebuah wadah kemudian diisikan air dan diminumkan kepada orang yang sakit, maka Allah akan menyembuhkannya. Selain itu pembacaan *al-fātiḥah* sebanyak 19 kali dapat berfungsi sebagai 'tameng' keselamatan dari kejahatan penguasa.¹¹ Penafsiran mistik tersebut senada dengan pandangan Taufik Adnan Amal yang menyatakan bahwa al-Qur'an memiliki kekuatan transenden yang melebihi kemampuan apapun sebagaimana tergambar dalam

¹⁰ Aḥmad bin 'Alī Al-Būnī, *Syams Al-Ma'arif Al-Kubrā* (Beirut: Muassasah Al-Nūr li Al-Maṭbū'āt, 2006), 45.

¹¹ Al-Būnī, *Syams Al-Ma'arif Al-Kubrā*, 83.

Q.S. al-Hasyr [59]: 21.¹² Di samping itu penafsiran tersebut sebenarnya tampak irasional dan bernuansa magis, sebab secara literal *basmalah* dan *al-fātihah* tidak mengindikasikan dapat mendatangkan ‘kekuatan mistik’ untuk perlindungan ataupun pengobatan.

Ayat yang ditafsirkan secara mistis dalam kitab *Syams Al-Ma’ārif Al-Kubrā* mengarah pada fungsi performatif al-Qur’an. Fungsi performatif yang dimaksud adalah teks al-Qur’an tidak ditafsirkan dalam bentuk informatif, namun di dalamnya memuat petunjuk atau stimulan untuk melakukan sesuatu seperti perlindungan diri, pengobatan, dan lain sebagainya.¹³ Jika ditinjau dari perspektif struktural-semiotik, stimulan atau petunjuk tersebut didasarkan pada keberadaan tanda dalam teks al-Qur’an.¹⁴ Dalam istilah Claude Levi-Strauss tanda tersebut disebut sebagai *mytheme* yaitu partikel dasar dari suatu teks yang selalu terbuka untuk diungkapkan dan ditafsirkan.¹⁵ Penafsiran tanda dalam teks, dalam hal ini teks al-Qur’an, dapat berkembang terhadap pemakaian pada level denotatif dan konotatif. Pemaknaan pada level konotatif ini kemudian yang memungkinkan hadirnya penafsiran mistik atas al-Qur’an dalam kitab *Syams Al-Ma’ārif Al-Kubrā*.

¹² Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur’an*, Digital (Jakarta: Divisi Muslim Demokratis, 2011), 1, www.muslimdemokratis.com.

¹³ Penjelasan lebih lanjut tentang fungsi performatif al-Qur’an lihat, Ahmad Rafiq, “Teks dan Praktik Dalam Fungsi Kitab Suci; Sebuah Pengantar,” dalam *Living Qur’an; Teks, Praktik, dan Idealitas Dalam Performasi Al-Qur’an* (Yogyakarta: Asosiasi Ilmu Al-Qur’an & Tafsir se-Indonesia, 2020), xii.

¹⁴ Ian Richard Netton, *Allah Transcendent: Studies in The Structure and Semiotics of Islamic Philosophy Theology and Cosmology* (New York: Routledge, 1994), h. 321.

¹⁵ Christopher R. Badcock, *Levi-Strauss: Strukturalisme dan Teori Sosiologi*, Terj. Robby Habiba Abror (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 74-75.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, selanjutnya riset ini merumuskan beberapa pertanyaan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana paradigma mistik dalam penafsiran Al-Qur'an?
2. Bagaimana bentuk karakteristik ayat al-Qur'an yang dibahas dalam kitab *Syams Al-Ma'arif Al-Kubrā*?
3. Bagaimana bentuk tafsir mistik dalam kitab *Syams Al-Ma'arif Al-Kubrā* perspektif semiotika Roland Barthes?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana fokus dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah diungkapkan di atas, maka perlu mengetahui tujuan dari penelitian ini. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui paradigma mistik dalam penafsiran al-Qur'an
2. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk-bentuk ayat al-Qur'an yang termuat di dalam kitab *Syams Al-Ma'arif Al-Kubrā*
3. Menganalisa, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan penafsiran mistik atas al-Qur'an dalam kitab *Syams Al-Ma'arif Al-Kubrā* perspektif Semiotika Roland Barthes.

D. Kegunaan penelitian

Penulis berharap penelitian tentang mitifikasi al-Qur'an dalam kitab *Syams Al-Ma'arif Al-Kubrā* dapat memberikan kegunaan secara teoritis

maupun praktis. Untuk itu diharapkan penelitian ini memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan warna baru dalam khazanah kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir khususnya mengenai diskursus penafsiran mistik atas al-Qur'an dalam kitab *Syams Al-Ma'arif Al-Kubrā*.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi basis dari meningkatnya kesadaran masyarakat dan secara khusus para akademisi dalam bidang kajian al-Qur'an mengenai mitifikasi al-Qur'an.
3. Secara personal, tesis ini memiliki kegunaan bagi penulis pribadi sebagai sebuah tugas akhir guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag) pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

E. Kajian pustaka

Kajian mengenai “Tafsir Mistik Dalam Kitab *Syams Al-Ma'arif Al-Kubrā* Perspektif Semiotika Roland Barthes” belum dikaji secara spesifik. Kajian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini dan memiliki persamaan variabel memperlihatkan tiga kecenderungan;

1. Penafsiran Mistik atas Al-Qur'an

Penafsiran mistik atas al-Qur'an secara umum belum dikaji secara spesifik dalam penelitian yang telah lalu. Namun kecenderungan mistik dalam

memahami al-Qur'an dapat ditemukan dari beberapa penelitian yang telah ada. Hal ini terbukti dalam penelitian sebelumnya mengarah pada interaksi masyarakat dengan al-Qur'an yang menonjolkan sisi mistis dan irasional yang disebabkan tidak memiliki kapabilitas memahami al-Qur'an.¹⁶ Selain tidak memiliki kapabilitas dan kecakapan dalam memahami al-Qur'an, Heriyanto dalam penelitiannya menyebutkan bahwa adanya tradisi okultisme dalam meresepsi al-Qur'an secara mistis oleh masyarakat Bismo.¹⁷ Resepsi mistis tersebut berangkat dari asumsi bahwa Al-Qur'an juga diyakini memiliki kekuatan magic sehingga dijadikan sebagai instrument dalam ritual mistis.¹⁸ Selain resepsi mistis, beberapa peneliti menyebut bahwa kontruksi penafsiran mistik tersebut bersumber dari tafsir sufistik.¹⁹ Hal tersebut terbukti dengan penafsiran tokoh sufi yakni Ibnu 'Arabi yang bercorak filosofis-mistis.²⁰

¹⁶ Afriadi Putra, "Kajian Al-Qur'an Di Indonesia (Dari Studi Teks Ke Living Qur'an)," *Tajdid: Jurnal Ilmu Keislaman dan Ushuluddin* 21, no. 2 (2 Juli 2019): 28–36, <https://doi.org/10.15548/tajdid.v21i2.221>.

¹⁷ Heriyanto Heriyanto, "Mystical Living Qur'an: Resepsi Masyarakat Bismo Batang Terhadap Mushaf Al-Qur'an Kuno," *Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara* 6, no. 2 (30 Desember 2020): 1–26.

¹⁸ Yani Yuliani, "Tipologi Resepsi Al-Qur'an Dalam Tradisi Masyarakat Pedesaan: Studi Living Qur'an Di Desa Sukawana, Majalengka," *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 6, no. 02 (30 November 2021): 321–38, <https://doi.org/10.30868/at.v6i02.1657>.

¹⁹ Wahyudi Wahyudi dan Wahyudin Wahyudin, "Wajah Tafsir Sufistik Di Indonesia," *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 1, no. 2 (4 Mei 2021): 125, <https://doi.org/10.15575/jis.v1i2.11519>.

²⁰ Ismail, "PENAFSIRAN FILSAFAT MISTIS AYAT SAJDAH (Kajian Pemikiran Ibnu 'Arabi)," *Religia: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 14, no. 1 (2011): 139, <https://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/Religia/article/view/37/540>; Muhammad Faizin, "Hermeneutika Sufistik-Filosofis: Penafsiran Ibn 'Arabi atas Kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir dalam QS.Al-Kahfi 60-82.,," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 10, no. 1 (2 Juli 2021): 14–34, <https://doi.org/10.24090/jimrf.v10i1.4637>.

Tinjauan terhadap penelitian sebelumnya menunjukkan adanya kemiripan secara karakteristik kajian dan kecenderungan dalam membahas tema penafsiran mistik atas al-Qur'an. Beberapa penelitian sebelumnya hanya mendeskripsikan sekilas mengenai pendekatan mistis dalam menafsirkan al-Qur'an²¹, bahkan menolak konsep mistis dalam penafsiran al-Qur'an.²² Selain itu terdapat juga penelitian yang berupaya mengungkap kecenderungan mistik dalam penafsiran al-Qur'an. Seperti penelitian yang menyebutkan adanya dimensi-dimensi mistik dalam tafsir Al-Mizan²³ dan corak mistis dalam tafsir Al-Ibriz.²⁴ Berdasarkan penelitian yang ada belum menghadirkan konstruksi penafsiran mistik dalam kitab *Syams Al-Ma'arif Al-Kubrā*.

2. Pendekatan Struktur Semiotik dalam Kajian Al-Qur'an

Al-Qur'an yang merupakan teks kitab suci yang memuat struktur bahasa telah menarik perhatian para peneliti yang fokus di bidang linguistik, terutama semiotika. Hal ini terbukti dengan banyaknya penelitian tentang pemaknaan ayat al-Qur'an dengan kerangka metodologis semiotika. Al-Qur'an

²¹ Kusroni Kusroni, "Mengenal Ragam Pendekatan, Metode, Dan Corak Dalam Penafsiran Al-Qur'an," *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* 9, no. 1 (15 Januari 2019): 89–109, <https://doi.org/10.36781/kaca.v9i1.2988>.

²² Muhamad Ibtissam Han dan Topikurohman, "PERKEMBANGAN CORAK PENAFSIRAN AL-QUR'AN DARI PERIODE KLASIK SAMPAI MODERN," *Al Burhan: Jurnal Kajian Ilmu dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an* 20, no. 2 (28 Oktober 2020): 263–80, <https://doi.org/10.53828/alburhan.v20i2.212>.

²³ Yusno Abdullah Otta, "DIMENSI-DIMENSI MISTIK TAFSIR AL-MIZAN (Studi Atas Pemikiran Thabathaba'i Dalam Tafsir Al-Mizan)," *Potret Pemikiran* 19, no. 2 (9 Desember 2018), <https://doi.org/10.30984/pp.v19i2.733>.

²⁴ Maula Sari dan Dwi Elok Fardah, "PENAFSIRAN BISRI MUSTHOFA TERHADAP SURAH AL-IKHLAS DALAM KITAB AL-IBRIZ," *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir* 6, no. 1 (30 Juni 2021): 47–65, <https://doi.org/10.47435/al-mubarak.v6i1.564>.

meliputi *ground* sebagai perwujudan penafsiran, *object* sebagai hal yang diacu dan *interpretant* sebagai tanda baru yang diterima pembaca.²⁵ Al-Qur'an yang terdiri dari untaian kata-kata dan kalimat menjadi media tempat tanda-tanda yang bisa dibaca dengan semiotika.²⁶ Setiap bahasa, termasuk dalam hal ini bahasa al-Qur'an harus dilihat dari segala sisi, sehingga melahirkan makna baru yang sesuai dengan bahasa tersebut.²⁷ Segala unsur petanda dan penanda dalam bahasa al-Qur'an memberikan peluang penafsiran dengan pendekatan semiotika.

Berbagai penelitian yang menggunakan pendekatan semiotika terhadap penafsiran al-Qur'an telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Pendekatan intertekstualitas Julia Kristeva tentang penciptaan alam dalam al-Qur'an dan *Tanakh* menunjukkan lebih dominan terhadap persamaan penafsiran.²⁸ Teori Interkstual Julia Kristeva juga digunakan menafsirkan kisah nabi Nuh dalam al-Qur'an dan Alkitab yang menunjukkan

²⁵ Ziyadatul Fadhliyah, "SEMIOTIKA FERDINAN DE SAUSSURE SEBAGAI METODE PENAFSIRAN AL-QUR'AN: KAJIAN TEORITIS," *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 4, no. 1 (11 Maret 2021): 109–22, <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v4i1.166>.

²⁶ Inan Tihul, "Penelitian Struktural Semiotik Sebagai Alternatif Kajian Al-Qur'an," *Jurnal Alasma : Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah* 1, no. 2 (1 Oktober 2019): 225–36.

²⁷ Muhammad Sakti Garwan, "Analisis Semiotika Pada Teks Al-Qur'an Tentang 'Khamar' Dalam Pendekatan Semanalisis Hingga Intertekstualitas Julia Kristeva," *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 22, no. 1 (1 Mei 2020): 49, <https://doi.org/10.22373/substantia.v22i1.6545>.

²⁸ Muhafizah Muhafizah, "Penciptaan Alam Semesta Dalam Al-Qur'an Dan Tanakh (Yahudi) : Pendekatan Intertekstualitas Julia Kristeva," *Mafatih* 1, no. 2 (27 Desember 2021): 29–42.

ajaran monoteisme dan kejahatan manusia.²⁹ Selain itu penafsiran mengenai surah al-Anfal [8]: 60 dengan pendekatan teori semiotika Roman Jakobson memberikan makna menjaga kedaulatan negara serta keutuhan negara.³⁰ Penafsiran kisah nabi Adam yang menunjukkan urgensi belajar dan mengajarkan ilmu.³¹ Penafsiran simbol wanita melalui semiologi Roland Barthes yang menunjukkan kesamaan perempuan dan laki-laki sebagai manusia, tanggung jawab, dan pekerjaan.³² Berbagai penelitian tersebut belum ditemukan penggunaan semiotika Roland Barthes untuk menganalisis penafsiran mistik atas al-Qur'an dalam kitab *Syams Al-Ma'arif Al-Kubrā*.

3. Al-Būnī dan Kitab *Syams Al-Ma'arif Al-Kubrā*

Dalam penelitian terdahulu terdapat dua kecenderungan fokus penelitian yang terkait dengan Al-Būnī dan kitab *Syams Al-Ma'arif Al-Kubrā* sebagai objek materialnya. Smith menyebut bahwa Abu Al-Abbas Ahmad bin Yusuf Al-Būnī sebagai pemilik otoritas dalam membuat jimat-jimat sebagai terapi magis untuk berbagai penyakit.³³ Jimat-jimat tersebut memiliki beragam

²⁹ Azkiya Khikmatiar, "KISAH NABI NUH DALAM AL-QUR'AN (Pendekatan Intertekstual Julia Kristeva)," *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir* 4, no. 2 (16 Desember 2019): 209–26, <https://doi.org/10.32505/at-tibyan.v4i2.1144>.

³⁰ Ahmad Riyadi, "PENAFSIRAN SURAT AL-ANFAL AYAT KE-60 MELALUI PENDEKATAN SEMIOTIKA (Aplikasi Teori Semiotika Komunikasi Roman Jakobson)," *El-Umdah* 2, no. 1 (21 Juni 2019): 1–15, <https://doi.org/10.20414/el-umda.v2i1.903>.

³¹ Arif Budiono, "KISAH ADAM DALAM AL-QUR'AN (KAJIAN SEMIOTIK)," *MIYAH: Jurnal Studi Islam* 16, no. 1 (29 September 2020): 246–65.

³² Asep Mulyaden, "Kajian Semiotika Roland Barthes Terhadap Simbol Perempuan Dalam Al-Qur'an," *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama* 4, no. 2 (17 Agustus 2021): 139–54, <https://doi.org/10.15575/hanifiya.v4i2.13540>.

³³ Emilie Savage-Smith, "Islamic Magical Texts vs. Magical Artefacts," *Societas Magica Newsletter*, no. 11 (2003): 1,

bentuk, di antaranya berbentuk *wifq* yaitu sebuah jimat yang memuat angka-angka tertentu yang diyakini memiliki kekuatan. Yevgeniy menyebut bahwa Al-Būnī merupakan salah satu tokoh yang mengaitkan *wifq* dengan nilai-nilai mistik.³⁴ Nilai-nilai yang terdapat dalam *wifq* berasal dari rahasia huruf-huruf al-Qur'an. Setiap huruf-huruf diyakini memiliki nilai-nilai numerik yang berasal dari basis penomoran huruf dalam tradisi Islam atau dikenal dengan '*ilm al-hurūf*'.³⁵ Kepakaran Al-Būnī dalam '*ilm al-hurūf*' menjadikannya sebagai tokoh yang diasosiasikan sebagai ilmuwan okultisme Islam.³⁶

Sebagai seorang tokoh ilmuwan okultisme Islam, terdapat banyak literatur-literatur yang dikaitkan dengan Al-Būnī, namun keberadaan literatur-literatur tersebut tidak dapat ditemukan hingga saat ini. Liana Saif menyebutkan bahwa salah satu karya Al-Būnī yang masih eksis hingga dewasa ini adalah kitab *Syams Al-Ma'ārif wa Laṭā'if Al-'Awārif*³⁷, atau lebih dikenal dengan *Syams Al-Ma'ārif Al-Kubrā*. Penelitian terbaru mengenai kitab tersebut terbagi kepada dua tipologi kecenderungan. *Pertama*, penelitian yang

³⁴ Yevgeniy Sokolovskiy, "Magic Squares of Cubes Modulo a Prime Number" (Master Thesis, Montclair, Montclair State University, 2018), 1, <https://digitalcommons.montclair.edu/etd/152>.

³⁵ Michael Marlow, "It Is Like Mathematics"! How to Influence the Universe with a Khatim (Islamic Seal)," *Anthropos* 110, no. 2 (14 September 2015): 479, <https://doi.org/10.5771/0257-9774-2015-2-477>.

³⁶ Saiyad Nizamuddin Ahmad, "BETWEEN SPIRITUAL AUTHORITY AND TEMPORAL POWER: IBN KHALDUN'S VIEWS ON SUFISM," *Al-Shajarah: Journal of the International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC)* 19, no. 1 (2014): 72, <https://journals.iium.edu.my/shajarah/index.php/shaj/article/view/313>.

³⁷ Liana Saif, "Between Medicine and Magic: Spiritual Actiology and Therapeutics in Medieval Islam," dalam *Demons and Illness from Antiquity to the Early-Modern Period* (Leiden: Brill, 2007), 326, https://doi.org/10.1163/9789004338548_018.

menyebutkan adanya kesamaan verbalisasi syair dalam karya Syihābuddin Ahmad Musa Al-‘Ajaī dan Ahmad bin ‘Alī Al-Būnī dalam kitab *Syams Al-Ma’ārif Al-Kubrā* yang meliputi segi prefiks, sufiks, dan konfiks.³⁸ Kedua, penelitian yang menyebutkan adanya penukilan yang bersumber dari kitab *Syams Al-Ma’ārif Al-Kubrā* dalam naskah *Kutika Ugi’Sakke Rupa* yang menghimpun metode penghitungan waktu baik dan buruk bagi masyarakat Bugis.³⁹ Dengan demikian dua kecenderungan penelitian tersebut masih mengabaikan penafsiran mistik atas al-Qur’an dalam diskursus mengenai kajian kitab *Syams Al-Ma’ārif Al-Kubrā*.

F. Kerangka Teori

Teori dalam penelitian ini merupakan perangkat yang berguna mencapai tujuan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Untuk menganalisa dan mengelaborasi penafsiran mistik atas al-Qur’an dalam kitab *Syams Al-Ma’ārif Al-Kubrā*, penulis menggunakan teori semiotika yang ditawarkan oleh Roland Barthes. Roland Barthes yang terpengaruh dengan pemikiran Ferdinand de Saussure yang menganggap bahasa sebagai sebuah sistem tanda.⁴⁰ Dalam menganalisa sistem tanda dan penanda

³⁸ Zamzam Mugni Alawi dkk., “PROSES VERBALISASI PADA SYAIR KARYA SYIHABUDDIN DAN AL-BUNI DALAM KITAB SYAMSUL MA’ARIF (KAJIAN MORFOLOGI),” *Hijai - Journal on Arabic Language and Literature* 4, no. 1 (23 Juni 2021): 42–60, <https://doi.org/10.15575/hijai.v4i1.13044>.

³⁹ Rahmatia Rahmatia dan Abdullah Maulani, “PEMIKIRAN SAINS-SUFISTIK ORANG BUGIS DALAM NASKAH KUTIKA UGI’ SAKKE RUPA,” *Jurnal Lektur Keagamaan* 19, no. 2 (31 Desember 2021): 505, <https://doi.org/10.31291/jlka.v19i2.935>.

⁴⁰ Roland Barthes, *Elements of Semiology* (New York: Hill And Wang, 1986), 10.

kebahasaan Roland Barthes menawarkan dua langkah metodologis yang disebut dengan dua tingkatan signifikansi pemaknaan, yaitu denotasi dan konotasi. Signifikansi tingkat pertama menurut Barthes, memuat ekspresi (E) dan isi (C), antara ekspresi dan isi tersebut memiliki hubungan yang disebut dengan relasi (R), sistem ERC pada tingkatan ini disebut sebagai pemaknaan secara denotasi.⁴¹ Makna denotasi bagi Barthes merupakan sintagma yang memuat wacana verbal yang berorientasi pada kesementaraan bahasa praktis.⁴² Denotasi juga disebut dengan pemaknaan primer, yaitu pemaknaan yang secara umum diterima dalam konvensi dasar masyarakat.⁴³

Dari pemaknaan primer kemudian dilanjutkan dengan pemaknaan sekunder. Pemaknaan sekunder atau signifikansi tingkat kedua disebut dengan pemaknaan konotasi. Hoed menyebutkan bahwa konotasi adalah makna baru yang diberikan pemakai tanda sesuai dengan keinginannya, latar belakang pengetahuan, atau bahkan konvensi baru yang ada dalam masyarakatnya.⁴⁴ Menurut Barthes, pemaknaan pada tahap ini terbentuk dari penyatuan sistem pemaknaan denotatif, sehingga dari sini kemudian terbentuk pula penanda-penanda dan petanda-petanda konotasi. Penanda-penanda tersebut akhirnya

⁴¹ Barthes, *Elements of Semiology*, 89.

⁴² Roland Barthes, *Image Music Text*, Translated by Stephen Heath (London: Fontana Press, 1977), 48.

⁴³ Benny H. Hoed, *Semiotik dan Dinamika Budaya: Ferdinand de Saussure, Roland Barthes, Julia Kristeva, Jacques Derrida, Charles Sander Peirce, Marcel Danesi, Paul Perron, dll.*, Cet. Ketiga (Depok: Komunitas Bambu, 2014), 96.

⁴⁴ Hoed, *Semiotik dan Dinamika Budaya: Ferdinand de Saussure, Roland Barthes, Julia Kristeva, Jacques Derrida, Charles Sander Peirce, Marcel Danesi, Paul Perron, dll.*, Cet. Ketiga, 25.

disebut Barthes sebagai konotator yang berasal dari tanda-tanda sistem denotatif tersebut.⁴⁵ Dengan demikian Barthes menyimpulkan bahwa petanda konotasi bersifat umum, global, tersebar, dan merupakan fragmen ideologi.⁴⁶ Untuk itu pembacaan Barthes tidak berhenti pada tahap konotatif, lebih dari itu Barthes bertujuan untuk mengungkap mitos dalam sistem signifikansi tersebut.

Menurut Barthes mitos merupakan sebuah cara menyampaikan pesan. Segala hal dapat menjadi mitos asalkan disajikan oleh wacana. Oleh sebab itu Barthes menyebut bahwa mitos berasal dari sistem semiologi tingkat kedua, yakni sistem konotatif.⁴⁷ Mitos yang muncul dari sistem semiologi memiliki empat karakter yaitu deformasi, *statement of fact*, intensional dan motivasional. Deformasi biasa terjadi sebab penanda mitis memiliki dua aspek yaitu bersifat penuh berasal dari makna sistem semiologi, dan bersifat kosong sebagai bentuk. *Statement of fact* dimaksud bahwa mitos yang bersifat ambigu seolah-olah memberitahu kenyataan tentang sesuatu yang dimitoskan. Intensional menggambarkan karakter mitos yang mengikat pembaca. Motivasional menunjukkan bahwa sifat ganda mitos memainkan analogi antara makna dan bentuk.⁴⁸ Dengan demikian pada akhirnya mitos memainkan peran sebagai pengubah makna menjadi bentuk.⁴⁹

⁴⁵ Barthes, *Elements of Semiology*, 91.

⁴⁶ Roland Barthes, *Elemen-Elemen Semiology*, trans. oleh M. Ardiansyah (Yogyakarta: BASABASI, 2017), 130.

⁴⁷ Roland Barthes, *Mythologies* (New York: The Noonday Press, 1991), 107–13.

⁴⁸ Barthes, *Mythologies*, 121–24.

⁴⁹ Barthes, *Mythologies*, 131.

Mengingat penelitian ini bertujuan untuk meneliti penafsiran mistik atas al-Qur'an dalam kitab *Syams Al-Ma'arif Al-Kubrā*, maka diperlukan beberapa langkah metodologis untuk melakukan analisis. Langkah pertama adalah menganalisis secara denotatif; langkah kedua dilanjutkan dengan menganalisis secara konotatif; dari hasil analisis denotatif dan konotatif akan menghasilkan temuan-temuan dalam penelitian ini.

G. Metode penelitian

Pelaksanaan penelitian mengenai “Tafsir Mistik Dalam Kitab *Syams Al-Ma'arif Al-Kubrā* Perspektif Semiotika Roland Barthes” menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat *library research* (penelitian kepustakaan) yaitu penelitian yang mengumpulkan data pustaka berupa buku, jurnal, majalah, catatan historis, maupun literatur kepustakaan lainnya yang terkait dengan tema yang diteliti.⁵⁰ Metode penelitian tersebut digunakan dengan cara mengumpulkan, mempelajari, dan menganalisa data-data dalam buku maupun karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan objek material. Adapun yang menjadi objek material yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pembahasan ayat-ayat al-Qur'an yang dibahas dalam kitab *Syams Al-Ma'arif Al-Kubrā*.

⁵⁰ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Pertama (Jakarta: Kencana, 2017), h. 335.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yaitu primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini merupakan data literatur yaitu kitab *Syams Al-Ma'ārif Al-Kubrā*, sedangkan sumber sekunder adalah literatur, buku, ensiklopedia, serta berbagai literatur lain baik buku ataupun penelitian yang terkait dengan pembahasan tersebut.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik dokumentasi data, yaitu mengumpulkan data melalui sumber tertulis seperti buku, laporan, literature-literatur yang memuat data maupun informasi yang diperlukan dalam penelitian.⁵¹ Mengingat sumber data primer dalam penelitian ini adalah kitab *Syams Al-Ma'ārif Al-Kubrā*, oleh karena itu data yang terkumpul dari dalam kitab tersebut kemudian akan direduksi dan dibatasi dengan pembahasan terkait ayat-ayat al-Qur'an. Pembahasan mengenai ayat al-Qur'an dalam kitab tersebut memuat 1.187 ayat, akan tetapi sebagian besar ayat al-Qur'an yang dibahas merupakan kutipan untuk memperkuat argumentasi Al-Būnī dalam membahas tema-tema yang termuat dalam kitab tersebut. Untuk itu penulis akan fokus kepada pembahasan Al-Būnī mengenai *Asrār wa Khawāṣṣ Al-Āyah* yang memuat unsur penafsiran. Dengan demikian dapat disimpulkan data

⁵¹ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), 114.

primer dalam penelitian ini fokus pada pembahasan *asrār wa khawāṣṣ basmalah*, *asrār wa khawāṣṣ sūrah al-fātihah*, dan *asrār wa khawāṣṣ āyah al-kursī*.

4. Teknik Analisa Data

Data yang sudah terkumpul kemudian dapat diolah dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Dalam melakukan analisa data, terlebih dahulu penulis menetapkan ayat-ayat al-Qur'an yang ada dalam kitab *Syams Al-Ma'ārif Al-Kubrā* kemudian dianalisis menggunakan teori denotasi dan konotasi untuk mengungkap bentuk-bentuk penafsiran mistik atas al-Qur'an dalam kitab tersebut.

H. Sistematika pembahasan

Penelitian ini berangkat dari beberapa pembahasan yang saling berkaitan satu sama lain dalam menghadirkan dan pemahaman yang sistematis sehingga mempermudah langkah-langkah penelitian maka dibagi menjadi lima bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I : Bagian pertama ini terdiri dari pendahuluan yang mencakup latar belakang sebagai landasan persoalan akademik dari penelitian ini. Kemudian untuk memfokuskan penelitian maka terdapat rumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian. Disamping itu, agar memiliki kebaruan dan posisi penelitian maka dihadirkan kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

- Bab II : bab ini merupakan jawaban rumusan masalah pertama dalam penelitian yang membahas tentang paradigma mistik dalam ranah penafsiran al-Qur'an. Pembahasan dimulai dengan menjelaskan aspek mistik al-Qur'an, konsep makna zahir dan batin sebagai basis penafsiran mistik, serta pembahasan mengenai implikasi paradigma mistik dalam penafsiran al-Qur'an.
- Bab III : pada bab ini akan menjelaskan tentang gambaran umum kitab *Syams Al-Ma'arif Al-Kubrā* yang ditulis oleh Ahmad bin 'Alī Al-Būnī. Bab ini akan membahas mengenai profil Al-Būnī mulai dari tempat lahir, kondisi keluarga, guru-gurunya, murid-muridnya karyanya serta keadaan sosial politik pada masa hidupnya. Pada bab ini juga dijelaskan mengenai latar belakang penulisan kitab *Syams Al-Ma'arif Al-Kubrā*, metode, serta sistematika penulisan kitab tersebut.
- Bab IV : berisi tentang klasifikasi ayat al-Qur'an yang disebutkan dalam kitab *Syams Al-Ma'arif Al-Kubrā* kemudian dianalisis menggunakan teori denotasi dan konotasi semiotika Roland Barthes.
- Bab V : bagian terakhir adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran dengan menampilkan novelty, bukti hasil penelitian secara singkat dan konseptual yang sesuai dengan rumusan masalah. Kemudian juga berisi saran untuk ruang pengembangan penelitian berikutnya.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka didapati hasil penelitian sebagai berikut: *Pertama*, paradigma penafsiran mistik berangkat dari dualitas dimensi ontologis dan bahasa yang digunakan al-Qur'an yang memungkinkan adanya nuansa mistik dari al-Qur'an. Dualitas dimensi tersebut juga berimplikasi pada dualitas makna al-Qur'an yang terdiri dari makna zahir dan batin. Penemuan atas makna batin ini kemudian yang menjadi dasar tafsir mistik. Sebab penemuan makna batin erat kaitannya dengan kelompok esoterisme Islam, yakni sufi. Dalam tradisi sufi dikenal sebuah konsep mengenai *riyāḍah* dan *mujāhadah* yang menghasilkan *kasyf* (ketersingkapan). Dalam ranah studi Qur'an dan tafsir, *riyāḍah* dan *mujāhadah* tersebut dilakukan sebagai upaya untuk menyingkap *hidden meanings* dari ayat al-Qur'an yang bersifat rahasia dan diklaim langsung berasal dari Allah. Ketersingkapan tersebut yang memungkinkan untuk menemukan rahasia huruf, ayat, dan surat yang dapat dimaknai secara mistik.

Kedua, terdapat tiga karakteristik ayat al-Qur'an yang dibahas dalam kitab *Syams Al-Ma'ārif Al-Kubrā*. Pertama, sebagian besar ayat al-Qur'an yang dirujuk dan dikutip Al-Būnī berfungsi untuk memperkuat argumentasinya. Penggunaan ayat al-Qur'an sebagai basis argumen dapat ditemukan hampir di

seluruh pembahasan yang terdapat dalam kitab tersebut, meskipun terdapat beberapa bab yang tidak memuat pembahasan al-Qur'an. Kedua, terdapat karakteristik ayat al-Qur'an yang secara khusus dibahas Al-Būnī sebagai zikir, *riyāḍah*, dan doa-doa khusus yang memiliki manfaat untuk memenuhi hajat seseorang. Terdapat beberapa ayat al-Qur'an yang masuk dalam karakteristik ini di antaranya *āyah al-kursī al-syarīfah*, Q.S. Al-Jinn [72]: 71, zikir *riyāḍah sūrah al-kahfi al-syarīfah*, *sūrah al-wāqī'ah*, Q.S. Asy-Syarḥ [94], *sūrah al-ikhhlās*, *sūrah Yāsīn al-syarīfah*, dan Q.S. Yāsīn [36]: 58. Ketiga, karakteristik ayat yang diyakini memiliki rahasia dan khasiat yang dibahas dalam tema *asrār wa khawāṣ al-āyah* dan memuat unsur penafsiran. Terdapat empat ayat yang dibahas dalam tema ini yaitu basmalah, surat al-Fātiḥah, *awāil al-Qur'ān wa al-āyāt*, dan ayat al-Kursī.

Ketiga, melalui perspektif semiotika Roland Barthes, ditemukan tiga bentuk penafsiran mistik dalam kitab *Syams Al-Ma'ārif Al-Kubrā* yaitu tafsir mistik basmalah, tafsir mistik surat al-Fātiḥah, dan tafsir mistik ayat al-Kursī. Keseluruhan tafsir mistik tersebut dikonstruksi melalui sistem pemaknaan denotasi dan konotasi. Namun penafsiran mistik Al-Būnī tersebut lebih cenderung berada pada level makna konotatif. Sebab kitab *Syams Al-Ma'ārif Al-Kubrā* sebagai representasi dari penafsiran mistik atas al-Qur'an juga dikonstruksi oleh latar belakang sufistik Al-Būnī yang berorientasi pada wacana metafisik dengan menggunakan perangkat keilmuan '*ilm al-ḥurūf, asmā' al-*

husnā dan nilai-nilai okultisme. Meskipun penafsiran tersebut tampak irasional dan mengarah pada kesan negatif, akan tetapi penafsiran yang bercorak mistik dalam kitab *Syams Al-Ma'ārif Al-Kubrā* membuktikan bahwa setiap penafsiran yang seolah-olah tampak irasional pada dasarnya memiliki logika dan argumentasi ilmiah yang mendukung untuk sampai pada pemahaman mistik atas al-Qur'an.

B. Saran

Penelitian terhadap kitab *Syams Al-Ma'ārif Al-Kubrā* masih menyisihkan banyak spot yang layak untuk dikaji secara akademis. Seperti penerapan teori semiotika dalam penelitian ini belum menerapkan teori mitos yang telah ditawarkan oleh Roland Barthes. Spot lain yang layak juga untuk diteliti adalah pengutipan hadis dalam kitab tersebut, Al-Būnī banyak mengutip hadis yang belum jelas status sanadnya, bahkan beberapa hadis dikutip Al-Būnī secara anonim. Selain itu terdapat juga di dalamnya ilmu-ilmu seperti astrologi, ramalan yang dikaitkan dengan tradisi keilmuan Islam yang perlu untuk diteliti. Berdasarkan banyak spot yang masih belum dikaji dalam penelitian ini semoga dapat menjadi inspirasi dan motivasi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian terhadap kitab *Syams Al-Ma'ārif Al-Kubrā*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Ad-Dairābī, Aḥmad. *Mujarrabāt Ad-Dayrabī Al-Kabīr; Faṭḥ al-Mulk al-Majīd al-Muallif li Naf'I Al-'Abīd*. Mesir: Maṭba'ah Muṣṭafa, t.t.
- Adnan, Adnan. "Perjalanan Rohani Perspektif Kaum Sufi." *Syifa al-Qulub: Jurnal Studi Psikoterapi Sufistik* 1, no. 2 (29 Januari 2017): 122–31. <https://doi.org/10.15575/maq.v1i2.1428>.
- Ahmad, Saiyad Nizamuddin. "BETWEEN SPIRITUAL AUTHORITY AND TEMPORAL POWER: IBN KHALDUN'S VIEWS ON SUFISM." *Al-Shajarah: Journal of the International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC)* 19, no. 1 (2014). <https://journals.iium.edu.my/shajarah/index.php/shaj/article/view/313>.
- Aji, Wahyu Kusuma. "Khawas al-Qur'an dalam Kitab Syams al-Ma'arif al-Kubra Karya Ahmad bin 'Ali al-Buni." Masters, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2020. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/39842/>.
- Al-Alūsī, Syihābuddīn Al-Sayyid Maḥmūd. *Rūḥ Al-Ma'ānī fī Tafsīr Al-Qur'ān Al-'Azīm wa Al-Sab'īl Masānī*. Vol. 3. Beirut: Dār Ihyā' Al-Turās Al-'Arabī, t.t.
- Al-Andalusī, Abū Ḥayyān. *Tafsīr Al-Baḥr Al-Muḥīṭ*. Vol. 2. Beirut: Dār Al-Kutub Al-'Ilmiyyah, 1993.
- Al-Aṣfahānī, Al-Rāgīb. *Al-Mufradāt fī Garīb al-Qur'ān*. Beirut: Maktabah Nazār Muṣṭafa Al-Bāz, 2009.
- Alawi, Zamzam Mugni, Agus Nero Sofyan, Nani Sunarni, dan Ypsi Seoria Soemantri. "PROSES VERBALISASI PADA SYAIR KARYA SYIHABUDDIN DAN AL-BUNI DALAM KITAB SYAMSUL MA'ARIF (KAJIAN MORFOLOGI)." *Hijai - Journal on Arabic Language and Literature* 4, no. 1 (23 Juni 2021): 42–60. <https://doi.org/10.15575/hijai.v4i1.13044>.
- Al-Būnī, Aḥmad bin 'Alī. *Manba' Uṣūl Al-Ḥikmah; Al-Musytamil "alā Arba" Rasā'il Muhimmah fī Uṣūl Al-'Ulūm Al-Ḥikmiyyah min Al-'Ulūm Al-Ḥarfīyyah wa Al-Wifqīyyah wa Al-Da'wāt wa Al-Aqsām wa Gairu Żalik*. Kairo: Maṭba'ah Muṣṭafa Al-Bābī Al-Ḥalabī wa Aulādih, 1941.
- . *Syams Al-Ma'ārif Al-Kubrā*. Beirut: Muassasah Al-Nūr li Al-Maṭbū'āt, 2006.
- Al-Buni, Syekh Ahmad bin Ali. *Syamsul Ma'arif Wa Latha'if 'Awarif; Ensiklopedia Islami Untuk Pengobatan, Pemikat Hati, dan Kesuksesan Hajat*. Terj. Alaika Salamullah dan Fathur Rahman. Yogyakarta: Diva Press, 2020.
- Al-Ghazālī, Abī Ḥāmid. *Khawāṣ Al-Qur'ān*, t.t.
- Al-Ḥumaidī, Ibrahīm Ṣālih. *Al-Maḥāb fī Uṣūl Al-Tafsīr*. Arab Saudi: Dār Ibnu Jauzī, 1440.
- Al-Huwaimil, Turkī bin Sa'd bin Fahīd. *Khawāṣ Al-Qur'ān Al-Karīm; Dirāsah Nazriyyah Taṭbīqīyyah*. Kairo: Dār Ibnu Jauzī, 1429.

- Al-Laṭīf, Ramaḍān Muḥammad 'Abd. *al-Qaul al-Mubayyin fī Khawāṣ wa Da'wāt wa Fawā'id Sūrah Yāsīn*. Kairo: Dār al-Husein al-Islāmiyyah, t.th.
- Al-Mustagfirī, Abī Al-Abbās Ja'far bin Muḥammad. *Faḍā'il Al-Qur'ān*. Vol. 1. Beirut: Dār Ibnu Ḥazim, 2006.
- Al-Qaṭṭān, Mannā'. *Mahabīs fī Ulūmil Qur'ān*. Kairo: Maktabah Wahbah, 1995.
- Al-Qurṭubi, Muḥammad bin Aḥmad bin Abī Bakar. *Al-Jāmi' li Al-Aḥkām al-Qur'ān*. Vol. 3. Beirut: Muassasah Al-Risālah, 2006.
- . *Al-Jāmi' li Al-Aḥkām al-Qur'ān*. Vol. 22. Beirut: Muassasah Al-Risālah, 2006.
- Al-Suyūṭi, Jalāluddīn. *Al-Itqān fī 'Ulūmil Qur'ān*. Madinah: Maktabah Malik Fahad, 1426.
- Al-Ṭabarī, Muḥammad bin Jarīr. *Tafsīr Al-Ṭabarī Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Āyy al-Qur'ān*. Vol. 24. Kairo: Hijr, 1422.
- Al-Ṭaḥḥān, Maḥmūd. *Taysīr Muṣṭalaḥ Al-Ḥadīṣ*. 11 ed. Riyāḍ: Maktabah Al-Ma'ārif, 2010.
- Al-'Usmān, Ḥamad bin Ibrāhīm. *Al-Muḥarrar fī Muṣṭalaḥ Al-Ḥadīṣ*. Yordania: Al-Dār Al-Aṣariyyah, 2008.
- Al-Zamakhsyarī, Maḥmūd bin Umar. *Al-Kasyāf 'An Ḥaqāiq Gawāmiḍ Al-Tanzīl wa 'Uyūn Al-Aqāwīl fī Wujūh Al-Ta'wīl*. Vol. 1. Riyāḍ: Maktabah Al-'Abīkān, 1998.
- Al-Zuhaylī, Wahbah. *Al-Tafsīr Al-Munīr fī Al-Aqīdah wa Al-Syarī'ah wa Al-Manhaj*. Vol. 1. Damaskus: Dar al-Fikr, 2009.
- Amal, Taufik Adnan. *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*. Digital. Jakarta: Divisi Muslim Demokratis, 2011. www.muslimdemokratis.com.
- Anīs, Ibrāhīm, Abdul Ḥalīm Muntaṣir, 'Aṭīyah Al-Ṣawalāḥī, dan Muḥammad Khalafullāh Aḥmad. *Al-Mu'jam Al-Wasīṭ*. Cet. 4. Kairo: Maktabah Al-Syurūq Al-Dauliyyah, 2005.
- As-Suyūṭī, Jalāluddīn. *Al-Itqān fī 'Ulūmil Qur'ān*. Beirut: Muassasah Al-Risālah, 2007.
- 'Asyūr, Ṭāhir bin. *Tafsīr Al-Taḥrīr wa Al-Tanwīr*. Vol. 1. Tunisia: Dār Al-Tūnisiyyah, 1984.
- Ayubi, Sholahuddin Al, dan Irma Suryaningsih. "Ilmu Hikmah Dalam Pandangan Masyarakat Bojonegara." *Aqlania* 12, no. 2 (31 Desember 2021): 235–57. <https://doi.org/10.32678/aqlania.v12i2.5223>.
- Az-Zahabī, Muḥammad Ḥusein. *At-Tafsīr wa Al-Mufasssīrūn*. Vol. 1. Kairo: Maktabah Wahbah, t.th.
- Az-Zarkasyī, Badr al-Dīn Muḥammad bin 'Abdullāh. *Al-Burhān fī 'Ulūm Al-Qur'ān*. Vol. 1. Kairo: Maktabah Dār al-Turās, 1957.
- Az-Zarqāni, Muḥammad 'Abdul 'Azīm. *Manāhilul 'Irfān fī Ulūmil Qur'ān*. Vol. 1. Beirut: Dar Al-Kitāb Al-'Arabī, 1995.
- Badcock, Christoph R. *Levi-Strauss: Strukturalisme dan Teori Sosiologi*. Terj. Robby Habiba Abror. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Bagir, Haidar. *Buku Saku Tasawuf*. Bandung: Arasy Mizan, 2005.
- Barthes, Roland. *Elemen-Elemen Semiologi*. Diterjemahkan oleh M. Ardiansyah. Yogyakarta: BASABASI, 2017.

- . *Elements of Semiology*. New York: Hill And Wang, 1986.
- . *Image Music Text*. Translated by Stephen Heath. London: Fontana Press, 1977.
- . *Mythologies*. New York: The Noonday Press, 1991.
- Budiono, Arif. “KISAH ADAM DALAM AL-QUR’AN (KAJIAN SEMIOTIK).” *MIYAH: Jurnal Studi Islam* 16, no. 1 (29 September 2020): 246–65.
- Davies, Owen. *Grimoires: A History of Magic Books*. New York: Oxford University Press, 2009.
- Fadhliyah, Ziyadatul. “SEMIOTIKA FERDINAN DE SAUSSURE SEBAGAI METODE PENAFSIRAN AL-QUR’AN: KAJIAN TEORITIS.” *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 4, no. 1 (11 Maret 2021): 109–22. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v4i1.166>.
- Faiz, Fahrudin. *Hermeneutika Al-Qur’an: Tema-Tema Kontroversial*. Yogyakarta: Elsaq Press, 2005.
- Faizin, Muhammad. “Hermeneutika Sufistik-Filosofis: Penafsiran Ibn ‘Arabi atas Kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir dalam QS.Al-Kahfi 60-82.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 10, no. 1 (2 Juli 2021): 14–34. <https://doi.org/10.24090/jimrf.v10i1.4637>.
- Fina, Lien Iffah Naf’atu. “When Islamic Spirituality Meets Magic: Aḥmad Ibn ‘alī al-Būnī (d. 622/1225) and the Science of Letters.” *Ulumuna* 20, no. 2 (5 Desember 2016): 445–58. <https://doi.org/10.20414/ujis.v20i2.814>.
- Fuadi, Ahmad. “Dimensi Ilmu Hikmah Dalam Ayat-Ayat Esoterik (Kajian Analitis Kitab Syams Al-Ma’arif).” Master Thesis, Institut Ilmu Al-Qur’an, 2017.
- Gardiner, Noah. “Forbidden Knowledge? Notes on the Production, Transmission, and Reception of the Major Works of Aḥmad al-Būnī.” *Journal of Arabic and Islamic Studies* 12 (2012): 81–143. <https://doi.org/10.5617/jais.4618>.
- Gardiner, Noah Daedalus. “Esotericism in a Manuscript Culture: Ahmad Al-Buni and His Readers Through The Mamluk Period.” PhD Dissertation, University of Michigan, 2014. <https://citeseerx.ist.psu.edu/document?repid=rep1&type=pdf&doi=285ea8284cea9da65a56a2706162839ab0ccd10>.
- Garwan, Muhammad Sakti. “Analisis Semiotika Pada Teks Al-Qur’an Tentang ‘Khamar’ Dalam Pendekatan Semanalisis Hingga Intertekstualitas Julia Kristeva.” *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 22, no. 1 (1 Mei 2020): 49. <https://doi.org/10.22373/substantia.v22i1.6545>.
- Han, Muhamad Ibtissam dan Topikurohman. “PERKEMBANGAN CORAK PENAFSIRAN AL-QUR’AN DARI PERIODE KLASIK SAMPAI MODERN.” *Al Burhan: Jurnal Kajian Ilmu dan Pengembangan Budaya Al-Qur’an* 20, no. 2 (28 Oktober 2020): 263–80. <https://doi.org/10.53828/alburhan.v20i2.212>.
- Heriyanto, Heriyanto. “Mystical Living Qur’an: Resepsi Masyarakat Bismo Batang Terhadap Mushaf Al-Qur’an Kuno.” *Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara* 6, no. 2 (30 Desember 2020): 1–26.

- Hidayat, Komaruddin. *Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutika*. Bandung: Mizan, 2011.
- Hoed, Benny H. *Semiotik dan Dinamika Budaya: Ferdinand de Saussure, Roland Barthes, Julia Kristeva, Jacques Derrida, Charles Sander Peirce, Marcel Danesi, Paul Perron, dll*. Cet. Ketiga. Depok: Komunitas Bambu, 2014.
- Huwaidī, Muḥammad. *Khaṣāiṣ wa Asrār wa Tafṣīr Bismillāh al-Raḥmān al-Raḥīm*. Beirut: Dār al-Maḥajjah al-Bayḍā', 2007.
- Huwaidi, Muhammad. *Dahsyatnya Bismillah; Rahasia, Keutamaan & Tafsir Atas Kalimat Basmalah*. Terj. Maman Abdurrahman. Bandung: Pustaka Hidayah, 2010.
- ʿIsā, Ibrāhīm ʿAlī As-Sayyad ʿAlī. *Al-Aḥādīṣ wa Al-Āsār Al-Wāradah fī Faḍāil Suwar Al-Qurʿān Al-Karīm; Dirāsah wa Naqd*. Kairo: Dār as-Salām, 2010.
- Ismail. "PENAFSIRAN FILSAFAT MISTIS AYAT SAJDAH (Kajian Pemikiran Ibnu ʿArabi)." *Religia; Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 14, no. 1 (2011). <https://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/Religia/article/view/37/540>.
- Iwanebel, Fejrian Yazdajird. "Corak Mistis Dalam Penafsiran KH. Bisri Mustofa (Telaah Analitis Tafsir Al-Ibris)." *Rasail; Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 1 (2014).
- Izutsu, Toshihiko. *Language and Magic: Studies in the Magical Function of Speech*. Japan: Keiko University Press Inc., 2011.
- Kaṣir, Ibnu. *Tafṣīr Al-Qurʿān Al-ʿAẓīm*. Vol. 2. Giza: Muassasah Qurtubah, 2000.
- Kermani, Navid. *God Is Beautiful: The Aesthetic Experience of The Quran*. Cambridge: Polity Press, 2015.
- Kerwanto. "Metode Tafsir Esoeklektik (Sebuah Pendekatan Tafsir Integratif Dalam Memahami Kandungan Batin Al-Qur'an)." Disertasi, Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2018.
- Khikmatiar, Azkiya. "KISAH NABI NUH DALAM AL-QUR'AN (Pendekatan Intertekstual Julia Kristeva)." *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir* 4, no. 2 (16 Desember 2019): 209–26. <https://doi.org/10.32505/at-tibyan.v4i2.1144>.
- Kusroni, Kusroni. "Mengenal Ragam Pendekatan, Metode, Dan Corak Dalam Penafsiran Al-Qur'an." *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* 9, no. 1 (15 Januari 2019): 89–109. <https://doi.org/10.36781/kaca.v9i1.2988>.
- Marlow, Michael. "It Is Like Mathematics! How to Influence the Universe with a Khatim (Islamic Seal)." *Anthropos* 110, no. 2 (14 September 2015): 477–88. <https://doi.org/10.5771/0257-9774-2015-2-477>.
- Muhafizah, Muhafizah. "PENCIPTAAN ALAM SEMESTA DALAM AL-QUR'AN DAN TANAKH (YAHUDI): PENDEKATAN INTERTEKSTUALITAS JULIA KRISTEVA." *Mafatih* 1, no. 2 (27 Desember 2021): 29–42.

- Mulyaden, Asep. "Kajian Semiotika Roland Barthes Terhadap Simbol Perempuan Dalam Al-Qur'an." *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama* 4, no. 2 (17 Agustus 2021): 139–54. <https://doi.org/10.15575/hanifiya.v4i2.13540>.
- Mulyani. *Hermeneutika Eksistensial Transendental: Perjumpaan Filsafat dan Agama*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2022.
- Musadad, Asep Nahrul. "Al-Qur'an Dalam Okultisme Nusantara: Studi Atas Transformasi Ayat al-Qur'an Dalam Mantra Lokal." Dalam *Living Qur'an: Teks, Praktik, Dan Idealitas Dalam Performasi Al-Qur'an*. Yogyakarta: Asosiasi Ilmu Al-Qur'an & Tafsir se-Indonesia, 2020.
- Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an: Studi Aliran-Aliran Tafsir Dari Periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern-Kontemporer*. Yogyakarta: Adab Press, 2014.
- . *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LKiS, 2010.
- Nasr, Seyyed Hossein. *Traditional Islam in The Modern World*. London: Kegan Paul International Ltd., 1987.
- Netton, Ian Richard. *Allah Transcendent: Studies in The Structure and Semiotics of Islamic Philosophy Theology and Cosmology*. New York: Routledge, 1994.
- Otta, Yusno Abdullah. "DIMENSI-DIMENSI MISTIK TAFSIR AL-MIZAN (Studi Atas Pemikiran Thabathaba'i Dalam Tafsir Al-Mizan)." *Potret Pemikiran* 19, no. 2 (9 Desember 2018). <https://doi.org/10.30984/pp.v19i2.733>.
- Putra, Afriadi. "KAJIAN AL-QUR'AN DI INDONESIA (DARI STUDI TEKS KE LIVING QUR'AN)." *TAJDIR: Jurnal Ilmu Keislaman dan Ushuluddin* 21, no. 2 (2 Juli 2019): 28–36. <https://doi.org/10.15548/tajdir.v21i2.221>.
- Qosim, Muhammad Nanang. "UNSUR-UNSUR LINGUAL DALAM WACANA WIFIQ." *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam* 13, no. 01 (18 Januari 2016): 61–68. <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v13i01.1831>.
- Rāzi, Fakhrur. *Al-Tafsīr Al-Kabīr wa Mafātihul Ghaib*. Vol. 5. Damaskus: Dār Al-Fikr, 1981.
- Rafiq, Ahmad. "Teks dan Praktik Dalam Fungsi Kitab Suci; Sebuah Pengantar." Dalam *Living Qur'an; Teks, Praktik, dan Idealitas Dalam Performasi Al-Qur'an*. Yogyakarta: Asosiasi Ilmu Al-Qur'an & Tafsir se-Indonesia, 2020.
- Rahmatia, Rahmatia, dan Abdullah Maulani. "PEMIKIRAN SAINS-SUFISTIK ORANG BUGIS DALAM NASKAH KUTIKA UGI' SAKKE RUPA." *Jurnal Lektur Keagamaan* 19, no. 2 (31 Desember 2021): 481–520. <https://doi.org/10.31291/jlka.v19i2.935>.
- Ritonga, Asnil Aidah. *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010.
- Riyadi, Ahmad. "PENAFSIRAN SURAT AL-ANFAL AYAT KE-60 MELALUI PENDEKATAN SEMIOTIKA (Aplikasi Teori Semiotika Komunikasi

- Roman Jakobson).” *El-'Umdah* 2, no. 1 (21 Juni 2019): 1–15. <https://doi.org/10.20414/el-umdah.v2i1.903>.
- Saif, Liana. “Between Medicine and Magic: Spiritual Aetiology and Therapeutics in Medieval Islam.” Dalam *Demons and Illness from Antiquity to the Early-Modern Period*. Leiden: Brill, 2007. https://doi.org/10.1163/9789004338548_018.
- Salīm, 'Umar 'Abdul Mun'im. *Ar-Rauḥ wa Ar-Raiḥān fī Faḍāil wa Aḥkām Al-Maṣāḥif wa Al-Qur'ān*. Riyād: Muassasah Al-Mu'taman, 2000.
- Sari, Maula, dan Dwi Elok Fardah. “PENAFSIRAN BISRI MUSTHOFA TERHADAP SURAH AL-IKHLAS DALAM KITAB AL-IBRIZ.” *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir* 6, no. 1 (30 Juni 2021): 47–65. <https://doi.org/10.47435/al-mubarak.v6i1.564>.
- Savage-Smith, Emilie. “Islamic Magical Texts vs. Magical Artefacts.” *Societas Magica Newsletter*, no. 11 (2003). http://w.societasmagica.org/userfiles/files/Newsletters/docs/SMN_Fall_2003_Issue_11.pdf.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsīr Al-Mishbāh: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 1. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sokolovskiy, Yevgeniy. “Magic Squares of Cubes Modulo a Prime Number.” Master Thesis, Montclair State University, 2018. <https://digitalcommons.montclair.edu/etd/152>.
- Stoddart, William. “Aspects of Islamic Esoterism.” *Journal Studies in Comparative Religion* 13, no. 3 & 4 (1979). http://www.studiesincomparativereligion.com/Public/articles/Aspects_of_Islamic_Esoterism-by_William_Stoddart.aspx.
- Syahrūr, Muḥammad. *Al-Kitāb wa Al-Qur'ān: Qirā'ah Mu'āṣirah*. Damaskus: Al-Ahī, 1990.
- Tihul, Inan. “Penelitian Struktural Semiotik Sebagai Alternatif Kajian Al-Qur'an.” *Jurnal Alasma: Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah* 1, no. 2 (1 Oktober 2019): 225–36.
- Ṭurhūnī, Muhammad bin Razaq bin. *Mausū'ah Faḍāil Suwar wa Ayāt Al-Qur'ān*. Vol. 1. Saudi Arabia: Dār Ibn Al-Qayyim, 1409.
- Van Bruinessen, Martin. “KITAB KUNING: BOOKS IN ARABIC SCRIPT USED IN THE PESANTREN MILIEU: Comments on a new collection in the KITLV Library.” *Bijdragen tot de Taal-, Land- en Volkenkunde* 146, no. 2/3 (1990): 226–69.
- Wahyudi, Wahyudi, dan Wahyudin Wahyudin. “Wajah Tafsir Sufistik Di Indonesia.” *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 1, no. 2 (4 Mei 2021): 121–25. <https://doi.org/10.15575/jis.v1i2.11519>.
- Yuliani, Yani. “Tipologi Resepsi Al-Qur'an Dalam Tradisi Masyarakat Pedesaan: Studi Living Qur'an Di Desa Sukawana, Majalengka.” *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 6, no. 02 (30 November 2021): 321–38. <https://doi.org/10.30868/at.v6i02.1657>.

Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Pertama. Jakarta: Kencana, 2017.

Zakariya, Ahmad bin Faris bin. *Mu'jam Muqāyīs Al-Lughah*. Vol. 1. Dār Al-Fikr, 1979.

